

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi yang dibuat secara sistematis dan nada tampilan yaitu sebuah kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁸ Menurut Asri Musandi.W (2020) bahan ajar memiliki sifat yang spesifik, yaitu disusun atau dirancang hanya untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.¹⁹

Bahan ajar dapat disusun dari berbagai macam sumber belajar yang ada. Sumber bahan ajar dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu baik dari rumpun ilmu alam maupun sosial. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan atau alat yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku.²⁰

Bahan ajar disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru harus menguasai dalam hal penyusunan bahan ajar yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada implementasinya, masih banyak guru yang

¹⁸ Febrina Dafit dan Dea Mustika, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar," *jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4889–4903.

¹⁹ Asri Musandi Waraulia et al., "Bahan Ajar," n.d.

²⁰ Jurnal Ilmiah et al., "Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V Analysis of Teaching Materials on the Needs of Teachers and Students for Class V" X, no. 2 (2023): 128–42, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>.

belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik guru masih seringkali menggunakan metode seperti ceramah oleh karena itu peserta didik lebih cenderung menjadi pendengar saja.

2. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dibuat untuk bisa meraih tujuan sebagai berikut :

- a) Menyajikan bahan ajar yang bisa sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus sesuai dengan kurikulum. Selain itu bahan ajar juga harus menyesuaikan diri dengan sifat dan lingkungan siswa.
- b) Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.
- c) Mempermudah siswa agar bisa mendapatkan bahan ajar alternative selain dari sumber di sekolah seperti buku dan teks yang sulit didapatkan.

3. Manfaat dalam pengembangan bahan ajar untuk pendidik/instruktur atau guru :

- a) Dengan adanya pengembangan bahan ajar menjadikan pembelajaran tidak bergantung dengan sumber teks yang susah untuk didapat.
- b) Sumber menjadi lebih luas karena referensi yang banyak dan komprehensif.

- c) Menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif antara siswa dengan pendidik. Ini dikarenakan siswa harus lebih menghormati guru.
- d) Wawasan pengalaman dan pengetahuan pendidik menjadi lebih dalam dan luas ketika membuat dan mengembangkan bahan ajar.
- e) Adanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- f) Angka kredit bisa menjadi lebih banyak dan bisa digunakan menjadi buku untuk disebarluaskan.

4. Jenis-jenis bahan ajar

Pengelompokkan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri.²¹ Adapun pengelompokan bahan ajar, yaitu :

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, LKPD.
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk*, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif seperti compact disk interaktif.²²

²¹ Amanah Ilmu dan Iain Ternate, “[amanah ilmu] ” 3 (n.d.): 63–75.

²² Kartini Dwi Hasanah et al., “PERAN DAN RAGAM JENIS BAHAN AJAR (CETAK DAN NON CETAK) YANG RELEVAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI BUDAYA DI SDI Abstrak PENDAHULUAN Menurut ahli Darman bahwa belajar adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk merubah diri menjadi lebi,” *EBTIDA*’ 05, no. 01 (2024).

5. Prosedur penyusunan bahan ajar

Berikut prosedur penyusunan bahan ajar :²³

- a. Memahami standar isi dan kompetensi
- b. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
- c. Melakukan pemetaan materi
- d. Menentukan bentuk penyajian
- e. Mendraf (memburam) bahan ajar
- f. Merevisi bahan ajar
- g. Menguji cobakan bahan ajar
- h. Merevisi dan menulis akhir.

Penyusunan bahan ajar akan terpandu ke arah yang jelas sehingga bahan ajar yang dihasilkan sangat berfungsi. Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun bahan ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan.

B. Fiqih

Kata fiqih secara etimologis berarti “paham” atau “paham yang mendalam”. Selain itu fiqih juga dapat dimaknai dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”. Kata fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²⁴ Ilmu fiqih adalah salah satu

²³ Tarman A. Arif & Iskandar, “TEKNIK PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR,” 2018, 597–606.

²⁴ Arif Shaifudin, “Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 200–2002, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 200–2002. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang. Hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqh.

Secara bahasa fiqh adalah pemahaman yang mendalam. Ilmu fiqh adalah ilmu yang membahas tentang masalah hukum Islam dan peraturan yang berhubungan manusia. Fiqh dalam sumber perumusan ialah apa yang dijadikan bahan rujukan bagi umat Islam dalam merumuskan ilmu fiqh.²⁵ Yang menjadi sumber fiqh yang disepakati oleh para ulama ada 4 yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis
- b. Sunnah Nabi
- c. Ijma'
- d. Qiyas

Pembelajaran fiqh adalah sebuah usaha sadar yang mencakup penjelasan hukum-hukum Islam yang ada hubungannya dengan perbuatan seorang mukallaf baik bersifat ibadah atau muamalah. Dalam pembelajaran fiqh, tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun juga bisa dilakukan diluar dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun majelis. Pembelajaran fiqh sangat penting bagi siswa untuk membangun akhlak dan etika yang baik bagi manusia dan penciptanya.

Menurut terminology fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang sudah terperinci. Fiqh secara harfiah berarti pemahaman yang benar

²⁵Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih." Jurnal Al-makrifat 4, no. 2 (2019): 31–44.

terhadap apa yang dimaksudkan. Hukum syar'i yang dimaksud adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhamma Saw. Sedangkan dalil-dalil terperinci yang dimaksud adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash dimana satu persatunya menunjuk pada satu hukum tertentu. Adapun kata Istimbath yang mengandung arti bahwa Fiqih itu adalah hasil penggalian, penemuan penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Jadi Fiqih adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh na'ash. Kata tafsili menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang Faqih atau mujtahid dalam penggalian atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan Fiqih itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah swt.

Bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, dan pembiasaan yang sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta dapat menjadi bekal pada pendidikan berikutnya.

C. Rukun Islam

Rukun islam merupakan pokok-pokok ajaran islam untuk umat islam dan menjadi pedoman umum seorang muslim dalam beribadah kepada Allah swt. Salah satu cara supaya anak taat terhadap Allah yaitu dengan mengajarkan lima tindakan rukun islam. Dalam agama islam terdapat lima pilar yang menjadi landasan fundamental agama. Lima pilar tersebut diciptakan oleh Allah sebagai latihan dasar untuk membentuk kepribadian muslim, supaya terbentuknya pembiasaan yang nantinya

terlahir sifat dan perilaku yang positif. Lima pilar rukun islam yang harus kita kerjakan yaitu:

1. Syahadat

Kata “syahadatain” artinya dua kalimat syahadat. Yang berarti persaksian. Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengetahui makna yang ada dalam keduanya maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.²⁶ Berikut lafal syahadat yang berbunyi :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.”

2. Shalat

Shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya doa atau ungkapan. Sedangkan menurut istilah, shalat merupakan serangkaian kegiatan ibadah tertentu dalam Islam yang dimulai dengan melakukan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan dalam syari'at. Shalat merupakan ibadah wajib bagi pemeluk agama Islam. Sebagai muslim, hukumnya wajib untuk mendirikan shalat lima waktu yaitu shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan yang terakhir Isya.

²⁶ Pangulu Abdul Karim dan A Pendahuluan, “Issn 2086-4205 mema'nai syahadataindan keutamaannya dalam kehidupan,” 2017, 112–25.

3. Zakat

Menurut bahasa zakat artinya membersihkan diri atau mensucikan diri. Sedangkan menurut istilah zakat adalah memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan dengan kadar tertentu. Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal.

4. Puasa

Menurut bahasa puasa berasal dari kata “*Assiyam*” yang artinya “menahan diri”. Sedangkan menurut istilah syara’ puasa merupakan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa dan hawa nafsu mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Setiap muslim diwajibkan untuk berpuasa.

5. Haji

Haji yaitu mengunjungi Baitullah (Ka’bah) atau rumah Allah di Mekkah untuk melakukan ibadah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Ibadah haji merupakan salah satu dari rukun islam kelima. Ibadah haji wajib dilakukan orang Islam bagi yang mampu. Dan mereka yang mengerjakan haji lebih dari satu hukumnya sunnah.

Kelima pokok ajaran islam tersebut tidak boleh ditinggalkan. Jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Sebaliknya jika rukun islam tersebut dikerjakan dengan ikhlas maka Allah akan memberi kebahagiaan bagi orang islam tersebut.²⁷ Pembentukan kepribadian dapat juga melalui lima

²⁷ Slamet Mulyono, *Rukun Islam*, (Jakarta Timur: Persero 2012)

pilar rukun Islam. Secara psikologis serupa dengan pendekatan *behaviorisme* yang lebih mengarah pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman-pengalaman. Pendekatan Islam yang ada pada lima rukun Islam dapat juga melibatkan hukum syariat Islam. Yang sangat populer dengan menggunakan lima hukum dasar yakni wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Rukun Islam berupa syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji merupakan lima rukun Islam yang paling dasar. Adapun pelajaran lainnya yaitu terdapat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendekatan ini mengandung pelajaran pelatihan yang efektif untuk membentuk kepribadian, sikap dan perilaku manusia berdasarkan pengalaman dan pembiasaan.²⁸

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian besar terhadap sesuatu yang baru dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses

²⁸ Nurjannah Nurjannah, "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2014): 37–52, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-03>.

belajar di sekolah dengan baik. Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah.²⁹

Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁰ Beberapa indikator minat belajar menurut Slameto yaitu meliputi :

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengabaikan yang lain. siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau

²⁹ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 11 (2021): 2485–90.

³⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h. 180.

pengalaman. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Saat mengembangkan minat belajar maka diperlukan sumber informasi yang jelas tentang proses perkembangan anak. Selain itu karakteristik manfaat anak sangat penting dilakukan untuk mengembangkan sebuah program yang efektif untuk perkembangan anak dan menunjukkan kecenderungan secara aktif yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.³¹ Jadi, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan peserta didik oleh karena itu yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu ingin tahu dan ingin terus belajar.

2. Tujuan dan Manfaat Minat Belajar

Tujuan minat belajar diantaranya:

a. Meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik

Tujuan utama dari minat belajar ini adalah untuk mendorong belajar peserta didik yang bersumber dari diri sendiri.

Disini dijelaskan bahwa peserta didik lebih cenderung untuk

³¹ Winner Macson Pandiangan, Sahat Siagian, dan Harun Sitompul, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.11199>.

bertanya pada saat pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan peserta didik berusaha memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara mendalam.

b. Mendorong pembelajaran berkelanjutan

Minat belajar ditujukan untuk membangun kebiasaan peserta didik saat belajar secara berkelanjutan. Disini peserta didik akan terus termotivasi untuk mencari informasi baru, dan mengembangkan keterampilan baru sepanjang hidupnya.

c. Meningkatkan prestasi akademik

Pembelajaran yang menarik memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada tugas sekolah, lebih memahami konten yang ada, dan lebih bisa melakukan evaluasi dengan lebih baik. Minat atau ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu elemen kunci yang berdampak signifikan pada proses keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan minat yang lebih besar atau tinggi pada umumnya akan mencapai hasil akademik yang sangat baik.

Adapun manfaat minat belajar, diantaranya :

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran cenderung mendapatkan pengalaman belajar yang lebih positif. Para peserta didik akan lebih fokus dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung dan umumnya

mereka memiliki keterampilan yang lebih unggul dalam merumuskan dan mengembangkan gagasan-gagasan baru.

b. Meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan peserta didik

Peserta didik yang berminat dalam belajar maka cenderung lebih puas dengan pengalaman belajarnya. Ketertarikan dalam belajar dapat mengurangi stress dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

c. Meningkatkan hubungan dengan pengajar dan teman sebaya

Minat belajar juga membantu peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang lebih positif dengan guru dan teman sebaya. Adanya kerja kelompok dalam setiap pembelajaran itu membuat mereka berpartisipasi lebih aktif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

E. Karakteristik Siswa Kelas 1 MI/SD

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Menurut Hanifah³² karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya dan merupakan aspek-aspek perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi

³² Hani Hanifah, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.

belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Adapun point penting yang menjadi karakteristik ada tiga keunggulan yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu:

- a. Fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum
- c. Pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.

Karakteristik anak Sd kelas rendah yaitu senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung ditinjau dari teori perkembangan kognitif anak SD memasuki tahap operasional yang konkret. Implikasinya yaitu seharusnya guru merancang model pembelajaran yang kemungkinan anak untuk belajar dalam kelompok. Siswa usia ini sedang mengalami masa peka/sangat cepat untuk meniru, mendapat contoh dari guru yang difavoritkannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru hendaknya bersikap baik dan bisa menjadi contoh bagi murid-muridnya.